

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK MUATAN IPS TEMA 2 SUBTEMA 1 KOMPETENSI MEMAHAMI MAKNA PROKLAMASI KEMERDEKAAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO KONFERENSI *GOOGLE MEET* PADA SISWA KELAS 6A SDN 1 BATUAH TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Try Wahyuningsih

SDN 1 Batuah Kotabaru, Kabupaten Kotabaru

[wahyuningsihtry729@gmail.com](mailto:wahyuningsihtry729@gmail.com)

### Abstract

*The background of this research is low from the result of learning students based on the data observation and writing test. This aims of the research to increase of the result of learning students in Elementary school SDN 1 Batuah, Kotabaru. Especially the meaning of concept proclamation of independence using the google meet video conference of media. In addition to increase the result of students learning using the google meet video conference media, research too description application of google meet video conference on process of long – distance learning. This kind of research is classroom action research (PTK). The subject of the research is the students class 6A SDN 1 Batuah Kotabaru with the 19 Students in academic years 2021/2022. The research object is the result of students learning of IPS using the google meet video conference media. The instrument that used in this research is performed sheet of students learning of IPS, the students learning interest of questionnaires, and test. The data analysis that used in this research is the qualitative analysis and quantitative descriptive analysis. The result of the research showed that (1) the effort to improve result of learning on concept of understanding the meaning of the proclamation of Indonesia independence using the google meet video conference media can increase the result of learning with the average value 39 on first condition, then increase to 59 on final the cycle I and 76 on final cycle II. The result of children it is appropriate and exceeds of KKM. Meanwhile, used the google meet video conference media can increase level students activities. The first condition show that students lack of attention and not paying attention of learning, the condition of cycle I show that 52% students active, and the final cycle of 79% students active.*

**Keyword:** *Independent of proclamation, Google Meet, The Result of study*

### PENDAHULUAN

Pada hari Jumat tanggal 27 Agustus 2021, diadakan pembelajaran jarak jauh tematik muatan IPS dalam penguasaan kompetensi memahami makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera. Pembelajaran disampaikan melalui media *google classroom*. Langkah – langkah pembelajaran disampaikan secara tertulis. Anak – anak diminta untuk memahami materi berupa bacaan berjudul “Arti penting dan Penerapan Proklamasi Kemerdekaan.” Setelah membaca materi, bagi anak – anak yang belum paham diperbolehkan bertanya dengan cara mengirim pertanyaan melalui media *whatsapp*. Kemudian kegiatan berikutnya adalah mengerjakan evaluasi tertulis dalam bentuk 10 soal pilihan ganda.

Namun ketika hasil evaluasi dinilai diberikan, ternyata hanya 1 dari 19 siswa yang menjawab dengan tepat (0,05%), 4 (0,2%) anak memperoleh nilai  $\geq 70$  (sesuai atau di atas KKM). Sembilan anak memperoleh nilai di bawah KKM (0,5%). Sebanyak 4 anak tidak mengerjakan evaluasi (0,2%). Hal ini menunjukkan akan lemahnya kemampuan membaca pemahaman pada sebagian besar anak. Keadaan ini juga menjadi fakta bahwa pembelajaran jarak jauh metode penugasan menggunakan media *google classroom* tidak membuat anak – anak paham akan kompetensi memahami makna proklamasi kemerdekaan.

Pembelajaran Jarak Jauh menggunakan media *google classroom* yang menggunakan metode penugasan memang hanya bersifat satu arah. Sehingga kemampuan siswa memahami materi

tertulis sangat diperlukan. Bila dibantu didampingi oleh orang tua dan diberi penjelasan secara lisan beberapa anak terbantu untuk dapat memahami materi. Tetapi, bagi anak – anak yang memiliki kemampuan belajar *audio visual* dan tidak mendapatkan pendampingan orang tua / belajar secara mandiri tentunya akan sangat kesulitan memahami materi dengan metode penugasan melalui media *google classroom*.

Hasil belajar sangat ditentukan oleh kualitas pembelajaran itu sendiri. Hasil belajar merupakan indikator dari kualitas proses belajar mengajar, artinya jika proses belajar mengajar dilakukan secara baik, maka diharapkan hasil belajar pun akan baik. Peningkatan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh guru sebagai pendidik. Tantangannya saat ini adalah proses pembelajaran di daerah yang masuk dalam wilayah PPKM level 4 harus dilaksanakan secara daring. Otomatis interaksi dua arah seperti layaknya proses pembelajaran tatap muka tidak dapat dilaksanakan. Dengan demikian peranan guru yang sangat penting disini adalah mengaktifkan dan mengefisienkan proses pembelajaran jarak jauh, termasuk di dalamnya penggunaan media yang tepat dan dapat menimbulkan motivasi siswa terhadap pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai akan mempermudah dan membantu guru dalam menyajikan bahan pembelajaran terlebih lagi membantu murid untuk lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Salah satu alternatif yang mungkin dapat dilakukan untuk membenahi proses dan hasil belajar ini adalah dengan menggunakan media pembelajaran video konferensi *google meet*. Media pembelajaran jarak jauh video konferensi *google meet* ini dapat memperbaiki kualitas proses pembelajaran. Melalui media ini interaksi dua arah selama pembelajaran jarak jauh dapat dilaksanakan. Selain itu, presentasi materi juga dapat dilakukan, sehingga anak – anak dapat belajar secara aktif dengan melihat, mendengar, dan melakukan aktivitas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini ada 3 yaitu: Bagaimana efektivitas dan efisiensi guru dalam menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar kompetensi memahami makna proklamasi kemerdekaan siswa kelas 6A SDN 1 Batuah Tahun Pelajaran 2021/2022?

Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas 6A SDN 1 Batuah Tahun Pelajaran 2021/2022 dalam penguasaan kompetensi memahami makna proklamasi kemerdekaan? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: Efektivitas dan efisiensi guru dalam menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar kompetensi memahami makna proklamasi kemerdekaan siswa kelas 6A SDN 1 Batuah Tahun Pelajaran 2021/2022. Dan Peningkatan hasil belajar siswa kelas 6A SDN 1 Batuah Tahun Pelajaran 2021/2022 dalam penguasaan kompetensi memahami makna proklamasi kemerdekaan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Surat Edaran Nomor 15 ini untuk memperkuat Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease (Covid-19)*.

Dalam surat edaran ini disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua.

Metode dan media pelaksanaan BDR dilaksanakan dengan Pembelajaran Jarak Jauh yang dibagi kedalam dua pendekatan yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring). Untuk media pembelajaran jarak jauh daring, Kemendikbud merekomendasikan

23 laman yang bisa digunakan peserta didik sebagai sumber belajar. Selain itu, warga satuan pendidikan juga dapat memperoleh informasi mengenai Covid-19 di <https://covid19.go.id> serta di laman <https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id>.

Kemudian, untuk metode pembelajaran jarak jauh secara luring, warga satuan pendidikan khususnya peserta didik dapat memanfaatkan berbagai layanan yang disediakan oleh Kemendikbud antara lain program belajar dari rumah melalui TVRI, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak serta alat peraga dan media belajar dari benda dan lingkungan sekitar.

Sesuai Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020, bahwa selama pandemi sekolah wajib tetap: 1) Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan. 2) Memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19. 3) Memberikan variasi aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dari rumah. 4) Memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kualitatif. Maka peran penting guru antara lain: membantu siswa menghadapi ketidakpastian yang disebabkan oleh pandemi. Dan untuk siswa harus terus belajar meskipun kegiatan sekolah normal terganggu.

Dalam proses pembelajaran bukan sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa, melainkan suatu proses kegiatan, yaitu terjadi interaksi antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa (Jihad dan Aris, 2008:12). Tetapi pada kenyataannya, interaksi yang berlangsung dalam proses BDR adalah kebanyakan satu arah. Keadaan ini tentu membuat suasana pembelajaran menjadi monoton sehingga timbul kejenuhan dan kepasifan siswa dalam belajar dan pada akhirnya hasil belajar yang dicapai siswa belum memuaskan.

Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah di atas diperlukan suatu perubahan pola kegiatan pembelajaran dari berpusat pada guru, kepada berpusat pada siswa sehingga dapat membuat siswa lebih aktif. Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan adalah model pembelajaran interaktif. Menurut Bidulph dan Osborne, model pembelajaran interaktif adalah sebagai berikut (dalam Wahid, Nanang, 2005:5): 1. Guru lebih sensitif kepada ide dan persoalan pelajar. 2. Guru Menyediakan pengalaman penerokan yang membolehkan pelajar menimbulkan persoalan dan mencadangkan penerangan yang munasabah. 3. Guru Menyediakan aktivitas yang memfokuskan kepada ide dan persoalan. 4. Guru Menyediakan aktivitas yang menggalakkan pelajar membuat penyelesaian. 5. Guru Berinteraksi dengan pelajar untuk menjabarkan dan melanjutkan ide mereka.

Era baru perkembangan Teknologo dan Informasi yang sangat dahsyat, harus dimanfaatkan oleh para guru untuk mempermudah dalam melaksanakan pembelajaran dalam kondisi apapun, kapanpun dan dimanapun. Salah satunya adalah pembelajaran interaktif jarak jauh dengan video konferensi. Melalui video konferensi yang terkoneksi internet ini memungkinkan guru dan siswa melakukan interaksi meskipun tempatnya berjauhan dan tidak berada dalam satu tempat.

Tujuan dari pemanfaatan video konferensi dalam kegiatan tatap muka jarak jauh dalam pembelajaran ini adalah guru dan siswa dapat tetap dapat melakukan interaksi dalam rangka melakukan penjelasan, pemahaman dan diskusi terkait dengan materi pelajaran. Guru dan siswa dapat melakukan interaksi pembelajaran tersebut dari rumahnya masing – masing. Fungsi dari strategi pemanfaatan video konferensi ini adalah untuk menggantikan kegiatan tatap muka oleh guru dan siswa yang biasanya dilakukan di kelas menjadi kegiatan tatap muka secara virtual melalui bantuan aplikasi yang ada dengan koneksi internet.

Manfaat dari penggunaan video konferensi dalam pembelajaran jarak jauh ini adalah membantu siswa dan guru dalam berinteraksi sehingga menjadi efektif dan efisien. Disamping itu, sesuai dengan himbuan dari pemerintah untuk melakukan *social distancing* dan *physical*

*distancing* guru dapat melakukan interaksi tatap muka pembelajaran meskipun tidak berdekatan. Sehingga dengan strategi pembelajaran ini diharapkan dapat memutus mata rantai penyebaran virus corona di Indonesia. Pada saat ini, ada beberapa aplikasi yang menyediakan fasilitas untuk melakukan kegiatan interaksi tatap muka guru dan siswa secara virtual melalui video konferensi. Aplikasi video konferensi ini dapat dilakukan melalui *pc/laptop* atau *smartphone*. Aplikasi yang menyediakan layanan video konferensi tersebut salah satunya adalah *google meet*.

Google meet merupakan salah satu layanan telekonferensi yang diluncurkan oleh google. Layanan telekonferensi ini dapat menampung hingga 250 orang sekaligus dalam satu kali panggilan. Google Meet dapat diakses secara gratis dan tidak memberikan batasan waktu. Berikut cara menggunakan layanan *google meet* melalui PC / laptop. 1) Kita harus memiliki akun Google terlebih dahulu. 2) Masuk melalui link *google meet* yang sudah tersedia. 3) Klik "mulai rapat" bila kita adalah *host* dari pertemuan. Klik 'gabung' bila kita adalah peserta. 4) Tambahkan judul pertemuan yang kita selenggarakan. *Google meet* memiliki fitur yang memudahkan bagi guru untuk mempresentasikan media pembelajaran secara visual. Sehingga selain berkomunikasi secara 2 arah, anak - anak dapat melihat tampilan media pembelajaran yang kita buat dari *powerpoint* maupun video pembelajaran. Kegiatan belajar virtual menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Mengajar adalah tugas utama seorang guru. Mengajar pada dasarnya adalah suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan sehingga mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Udin S. Winataputra (1997) menyatakan bahwa "Proses belajar mengajar merupakan proses yang di tata dan di atur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar dalam pelaksanaannya dapat mencapai hasil belajar yang di harapkan". Dalam kegiatan belajar mengajar, guru di hadapkan pada sejumlah siswa. Kegiatan tersebut harus dapat menimbulkan interaksi yang mendorong perilaku belajar siswa. Guru harus dapat merencanakan kegiatan pembelajaran agar dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang diinginkan. Interaksi yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran harus lebih mengutamakan keaktifan siswa daripada guru. Guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator.

Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai atau di peroleh seseorang setelah melakukan usaha belajar. Menurut Anton Mulyono (1998) hasil belajar adalah hasil yang telah di capai, dilakukan, di kerjakan seseorang dalam suatu kegiatan belajar. Hal itu sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Jan Turang (1980) bahwa hasil belajar adalah penampakan tingkat kemampuan belajar, dalam hal ini siswa yang berhasil dalam belajar akan lebih terampil menyelesaikan tugas-tugas serta mempunyai nilai lebih tinggi dari yang lain. Karena hasil belajar adalah hasil yang telah di capai atau diperoleh seseorang setelah melakukan usaha belajar dalam suatu proses pembelajaran, maka dapat di simpulkan beberapa hal sehubungan dengan hasil belajar yaitu sebagai berikut : 1) Hasil belajar dapat menjadi petunjuk bagi guru mengenai berhasil tidaknya seorang siswa. 2) Hasil belajar merupakan suatu pedoman yang dapat menunjukkan kemampuan belajar dan tingkat kecerdasan atau kemampuan. 3) Hasil belajar yang dicapai siswa salah satunya di pengaruhi oleh diri siswa itu sendiri yaitu minat siswa dalam belajar. Karena jika seseorang belajar dengan penuh minat, maka dapat di harapkan bahwa hasilnya akan lebih baik.

Fokus kajian IPS adalah kehidupan manusia dengan sejumlah aktivitas sosialnya (Nana Supriatna : 2006). Materi pendidikan IPS berasal dari disiplin ilmu - ilmu sosial kemudian diintegrasikan dan disederhanakan untuk kepentingan pendidikan. Sedangkan untuk materi IPS ditingkat Sekolah Dasar menggunakan pendekatan secara terpadu. Hal ini disesuaikan dengan tingkat berpikir siswa yang masih konkrit. Sejalan dengan hal tersebut maka IPS bisa digunakan sebagai wadah untuk menampung potensi siswa yang berbakat dalam bidang tersebut. Secara umum IPS memiliki karakteristik yaitu untuk mengembangkan kompetensi sebagai warga negara yang baik.

Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, atau lingkungan bermainnya. IPS seperti yang sudah diungkapkan pada hakikatnya di atas

merupakan ilmu kemanusiaan yang terdiri dari berbagai macam bidang dan sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Begitupun juga yang terjadi pada siswa Sekolah Dasar. Mereka mengawali kehidupannya dari rumah yang diawali dengan adanya interaksi dengan kedua orang tuanya, saudaranya atau anggota keluarga yang lain. Kemudian di lingkungan bermain, anak usia Sekolah Dasar sangat senang dengan hal-hal yang berbau fantasi, mereka pandai dalam berimajinasi dan salah satu imajinasi mereka kadang disalurkan di lingkungan bermain mereka. Seperti bermain tanah, mereka akan bermain tanah dengan menggunakan tangannya. Menggenggam apa saja yang mereka lihat, kemudian timbul pertanyaan dalam benaknya, mengapa tanah yang ini kasar, mengapa tanah yang ini halus, mengapa batuan kerikil itu kecil, mengapa batuan itu tidak hanya bulat tetapi ada juga yang pipih. . Semua pertanyaan itu timbul dalam benak anak dan secara tidak langsung IPS sudah menjawabnya dalam mata pelajaran geografi yang mempelajari tentang bentuk permukaan bumi. Begitu pun juga dengan bidang IPS yang lain, semuanya berasal dari manusia dan lingkungan hidupnya sendiri.

Kegiatan manusia: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi. Dalam hal ini, kegiatan manusia juga bisa menjadi materi dalam IPS. Contohnya seorang anak jajan ke warung dengan membawa uang seribu rupiah, kemudian bertransaksi dengan sang penjual sehingga mendapat kembalian uang lima ratus rupiah. Dari kegiatan yang dilakukan anak tersebut bisa dijadikan materi dalam IPS yang mempelajari tentang pemenuhan kebutuhan manusia yaitu ekonomi. Karena berdasarkan pada kegiatan manusia itulah maka cakupan IPS sangatlah luas. Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat di masyarakat. Suatu masyarakat diibaratkan sebagai suatu wadah sedangkan isi dari wadah tersebut adalah kebudayaan dari masyarakat. Maka dari itu, kebudayaan yang tidak akan terlepas dari manusia merupakan suatu materi yang dibahas dalam bidang IPS yaitu antropologi.

Kehidupan masa lampau, perkembangan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat serta sejarah para tokoh dan kejadian besar. Materi ini dijelaskan dalam materi IPS yakni sejarah. Melihat karakteristik materi IPS yang sudah disebutkan diatas, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa materi IPS bersifat dinamis. Karena didasarkan pada kehidupan manusia yang senantiasa berkembang, maka ilmu yang mempelajarinya pun akan senantiasa turut berkembang mengikuti perubahan manusia itu sendiri. Strategi Penyampaian Pembelajaran IPS menurut, Mukminan (1996:5) menyatakan bahwa kriteria keberhasilan bersekolah pada anak adalah sebagai berikut : Anak dapat bekerjasama dalam kelompoknya yaitu dengan teman-teman sebayanya tanpa bergaantung pada kedua orang tua ataupun guru. Dan Anak memiliki kemampuan sintetik analitik, artinya dapat mengenal bagian-bagian dari keseluruhan dan dapat menyatukan kembali bagian-bagian tersebut.

Secara jasmaniah anak bisa melakukan tugasnya sebagai seorang individu yang mandiri. Sedangkan menurut Preston (dalam Oemar Hamalik 1992 : 42-44) menyatakan bahwa berkaitan dengan suasana sekolah ada sejumlah karakteristik siswa yang bisa diidentifikasi pada siswa Sekolah Dasar kelas tinggi yakni sebagai berikut: Perhatiannya tertuju pada kehidupan sehari-hari. Ingin tahu, ingin belajar dan realistis. Timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus. Anak memandang bahwa nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di Sekolah.

Rasional Manusia sebagai makhluk sosial kemudian dihadapkan pada beberapa disiplin ilmu sosial, tentunya dapat direalisasikan, relevansi dan fungsinya yang signifikan. Maka dari itu, karakteristik pembelajaran IPS di SD kelas tinggi pun relevan dengan kehidupan sehari-hari sehingga bersifat rasional bahkan siswa pun bisa menemukannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Karakteristik mata pelajaran IPS. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, bahwa setiap mata pelajaran yang ada dalam IPS memiliki karakteristik tersendiri. Semuanya berpusat pada manusia karena manusia merupakan makhluk sosial (*homo socius*) tetapi dari sekian mata pelajaran IPS tersebut memiliki sudut pandang yang berbeda dalam memandang manusia itu sendiri. ada sudut pandang yang hanya berfokus pada masa lalu manusia serta tokoh-tokoh yang ada di masyarakat,

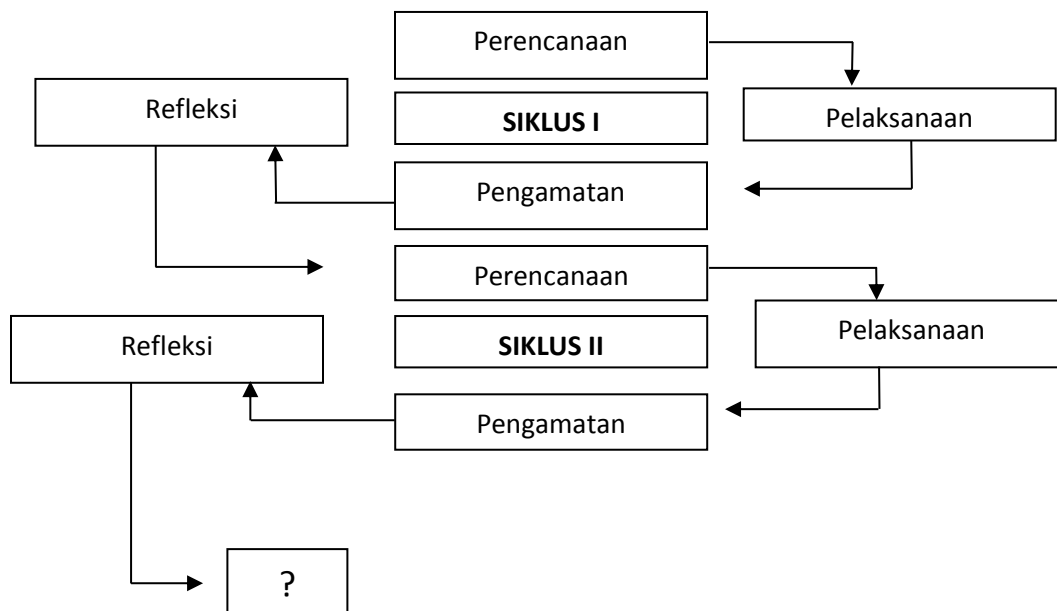
maka sejarah yang menjelaskan. Ada sudut pandang yang berfokus pada kekuasaan dan pemerintahan Negara, maka ilmu politik yang menjelaskan. Ada sudut pandang yang berfokus pada tingkah laku manusia, maka psikologi yang menjelaskan. Demikian pula dengan bidang IPS yang lain, semuanya memiliki sudut pandang dan titik fokus yang berbeda dalam memandang manusia. Sehingga bisa dipastikan bahwa IPS itu sangatlah kompleks.

Dalam melakukan pembelajaran IPS guru haruslah memiliki keterampilan untuk mengajak siswa ke arah pembelajaran yang menyenangkan bukan menekan. Anak akan lebih menyukai pembelajaran yang aktif dengan mengalaminya sendiri secara langsung daripada pembelajaran yang pasif hanya sebagai pendengar setia dari ceramah yang disampaikan gurunya. Maka dari itu, guru bisa menerapkan beberapa metoda pembelajaran yang menyenangkan dalam pembelajaran IPS. Selain itu, guru juga bisa memberikan permainan edukatif. Salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPS di SD kelas tinggi dan dirasa bisa meningkatkan potensi siswa adalah dengan menggunakan pembelajaran interaktif. Namun dimasa pandemi kegiatan tersebut dibatasi oleh jarak. Sehingga harus diwujudkan menggunakan media video pembelajaran. Maka dari itu, peranan guru dalam memanfaatkan media video pembelajaran untuk tetap menjaga semangat siswa dalam belajar serta meningkatkan hasil belajar siswa sangatlah penting.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 6A SDN 1 Batuah Kotabaru pada tahun pelajaran 2021 / 2022. Jumlah siswa sebanyak 19 anak. Siswa laki – laki berjumlah 10 anak dan siswa perempuan berjumlah 9 anak. Berdasarkan subyek penelitian yaitu siswa dan guru. Siswa, hal yang diobservasi dari siswa meliputi aktivitas dan pemahaman siswa kelas 6A SDN 1 Batuah Kotabaru mengenai konsep IPS (hasil belajar IPS ) serta respon mereka terhadap pembelajaran menggunakan media video konferensi *google meet*. Dan Guru Peneliti, hal yang diobservasi dari guru meliputi persiapan dan penggunaan media video konferensi.

Prosedur Penelitian mengacu kepada Sudikin, dkk (2002) dan Arikunto, dkk (2006 ) pada penelitian ini dilakukan dalam tahapan–tahapan bersiklus sesuai dengan karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun bagan tahapan / alur dalam penelitian tindakan kelas ini dapat di gambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1.** Bagan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini direncanakan minimal 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Siklus II akan dilaksanakan setelah melihat kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I: Tahap ini dilakukan kegiatan-kegiatan berikut : a. Menyusun jadwal penelitian b. Menyampaikan proposal PTK. c. Memilih teman sejawat sebagai observer. Tahap pelaksanaan tindakan, Tahap ini terbagi 2 fase yaitu: Fase persiapan, meliputi: 1) Menyusun RPP untuk 2 siklus perbaikan. 2) Menyiapkan alat ukur ( instrumen ) untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, berupa : Lembar observasi untuk guru dan siswa serta angket respon siswa terhadap perangkat pembelajaran menggunakan video konferensi *google meet*. 3) Menyusun piranti tes untuk mengukur pencapaian hasil belajar berupa soal-soal, kunci jawaban standar, dan pedoman penskoran. Dan Fase pelaksanaan, meliputi : Pada pertemuan siklus 1 kegiatan dimulai dengan dengan mengajak anak – anak berdoa kemudian apersepsi menyanyikan lagu “Hari Merdeka” lalu melakukan tanya jawab tentang hari kemerdekaan. Pada tahap berikutnya, anak – anak menyimak penjelasan guru yang ditampilkan melalui *share screen google meet*, sembari mencatat poin – poin penting penjelasan dipandu oleh guru. Setelah selesai anak – anak diajak tanya jawab lisan. Pertanyaan ditampilkan juga. Kegiatan dilanjutkan dengan evaluasi tertulis. Hasil evaluasi tertulis dikirim melalui media *google classroom*. Kegiatan ditutup dengan membaca doa. Dan Pada pertemuan siklus 2 kegiatan dimulai dengan dengan mengajak anak – anak berdoa kemudian apersepsi menyanyikan lagu “Hari Merdeka” lalu melakukan tanya jawab tentang hari kemerdekaan. Pada tahap berikutnya, anak – anak menyimak penjelasan guru yang ditampilkan melalui *share screen google meet*, sembari mencatat poin – poin penting penjelasan dipandu oleh guru. Setelah selesai anak – anak diajak bermain bersama menggunakan kuis *online quizizz*. Kegiatan dilanjutkan dengan evaluasi tertulis. Hasil evaluasi tertulis dikirim melalui media *google classroom*. Kegiatan ditutup dengan membaca doa.

Tahap observasi dan pengolahan data, pada saat kegiatan berlangsung seluruh kegiatan dipantau oleh peneliti sendiri, dan dibantu oleh seorang kolega. Kolega akan membantu mengobservasi pada sisi keterlaksanaan proses belajar anak dan tindakan guru dalam menjalankan strateginya. Sementara peneliti sendiri memberi penilaian sisi proses dan hasil belajar anak. Hasil-hasil berupa temuan baik dari peneliti maupun kolega akan dikaji untuk menentukan langkah berikutnya.

Tahap refleksi, temuan-temuan yang di dapat dari hasil observasi pada siklus 1 ini dikaji sisi kekuatan dan kelemahannya untuk kemudian memformulasi langkah-langkah yang berikutnya akan diambil. Berdasarkan teknik pengumpulan data, data-data dikumpulkan dengan menggunakan 3 teknik yaitu: Menggunakan kuisioner.1) Menggunakan lembar observasi. 2) Menggunakan lembar tes kompetensi dan 3) Dokumentasi

Instrumen yang akan digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini ada 4 bentuk yaitu: lembar format isian (kuisioner) yang akan diisi oleh siswa secara langsung. Format ini dirancang sendiri yang berisi pengakuan siswa seputar pelaksanaan pembelajaran. Lembar evaluasi tertulis yang dirancang sendiri sesuai indikator pembelajaran yang ditetapkan. Dan lembar observasi aktivitas guru.

Teknik analisis data secara konkrit data hasil penelitian diolah dengan teknik analisis statistik deskriptif untuk data-data kualitatif tersebut. Data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa menggunakan kategori suka atau tidak suka. Sedang data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa akan diukur sesuai dengan patokan KKM dan untuk menentukan kategorinya, juga menggunakan patokan seperti data kualitatif. Semuanya akan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kualifikasi Ketuntasan Belajar} = \frac{\sum \text{tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \% \quad (1)$$

Analisis data hasil penelitian yang diperoleh dari aktivitas dan hasil belajar siswa diperlihatkan dalam bentuk tabulasi.

Berdasarkan Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah: Bila secara individual anak mencapai nilai minimal 70. Bila secara klasikal 75 % siswa berhasil mencapai nilai 70 keatas dari tes hasil belajar pada akhir setiap siklusnya. Dan Bila secara klasikal 75 % anak belajar aktif dan menyatakan suka serta paham materi pembelajaran menggunakan *google meet*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi siswa dilakukan untuk mengetahui keaktifan serta minat belajar siswa. Dalam mengobservasi siswa ini, guru menggunakan lembar observasi / pengamatan siswa. Dari hasil observasi / pengamatan terhadap kegiatan siswa pada siklus I, dapat diuraikan sebagai berikut *Saat Apersepsi* : Siswa berdoa dengan baik. Siswa menyanyi dengan penuh semangat. Siswa menyimak penjelasan awal guru. *Saat Penjelasan*: Siswa menyimak dengan baik. Siswa mencatat poin – poin penting. Siswa mau bertanya. Siswa aktif dalam tanya jawab lisan. *Saat Evaluasi*: Siswa mengerjakan dengan baik. Siswa mengirim lembar jawab hasil evaluasi.

Observasi atau pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru/peneliti yang juga sebagai guru pelaksana dalam PTK ini di bantu oleh teman sejawat Ibu Indah. Dalam mengamati atau mencatat dan memberi masukan terhadap proses serta urutan kegiatan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil tes pada Siklus I, data hasil tes akhir pertemuan ke-1 Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.** Nilai Tes Pertemuan 1 Siklus I

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0	3	16%
2.	30	1	5%
3.	40	1	5%
4.	50	2	11%
5.	60	2	11%
6.	70	2	11%
7.	80	4	20%
8.	90	3	16%
9.	100	1	5%
Rata-rata Kelas		= 59	
Nilai > 70 (di atas KKM)		= <b>10 anak</b>	<b>( 52 % )</b>

Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 0, sedangkan yang tertinggi adalah 100. Nilai rata-rata kelas 59, range 100. Dari hasil / data yang diperoleh pada Siklus I ini, dapat diketahui hasil evaluasi tertulis antara lain: Rentang nilai yang diperoleh anak yaitu 100. Persentase perolehan nilai dari tabel 1 dapat diketahui pula bahwa nilai 80 adalah nilai yang paling banyak diperoleh siswa yaitu (20%). Nilai 100,30, dan 40 adalah nilai yang paling sedikit diperoleh siswa (masing – masing 5%). Rata-rata kelas 58 dan Ketuntasan belajar secara klasikal 52 % dan Jumlah siswa yang hadir : 17 anak. Delapan anak memperoleh nilai di bawah 72. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa hal antara lain : Kemampuan dari siswa itu sendiri memang kurang / lemah dalam belajar. Ada siswa yang tidak mengumpul tugas dan tidak hadir dalam pembelajaran. Dan Siswa-siswa tersebut belum terbiasa dengan media video konferensi untuk pembelajaran secara virtual.

Berdasarkan Dari hasil/data pengamatan/observasi keaktifan siswa dapat diperoleh informasi yaitu siswa cukup aktif dalam proses pembelajaran. Rata-rata persentase keaktifan siswa pada pertemuan siklus I ini adalah 50%. Dari hasil / data tes akhir siklus I di atas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa. Tampak dari data anak yang nilainya diatas KKM 52 % dan nilai rata-rata kelas mencapai 58. Tanggapan / respon siswa terhadap



penggunaan media video konferensi *google meet* sangat positif dan anak sangat berminat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran virtual menggunakan media video konferensi *google meet*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ini pembelajaran mengalami peningkatan walaupun belum terlalu berhasil, karena hasil pembelajaran yang diharapkan pada indikator sebagai berikut: Sebanyak 52 % anak nilai di atas KKM Presentasi keaktifan siswa 50 %. Oleh karena itu guru (*Peneliti*) masih harus lebih meningkatkan hasil belajar siswa serta keterlibatan dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan video konferensi *google meet*. Karena itu guru (*Peneliti*) melaksanakam siklus II dengan harapan akan terjadi peningkatan pada hasil belajar dan keaktifan siswa / anak. Data hasil tes akhir pertemuan Siklus II, dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

**Tabel 2.** Nilai tes siklus II

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase(%)
1.	40	1	5%
2.	50	1	5%
3.	60	2	11%
4.	70	6	32%
5.	80	2	11%
6.	90	5	25%
7.	100	2	11%
Rata-rata Kelas		= 76	
Nilai > 70		= <b>15 Anak</b>	<b>( 79 % )</b>

Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 40, sedangkan yang tertinggi adalah 100. Nilai rata-rata kelas 76, range 60. Dari hasil / data yang diperoleh pada Siklus II ini, dapat diketahui hasil evaluasi tertulis antara lain: Rentang nilai yang diperoleh anak yaitu 60. Persentase perolehan nilai dari tabel 2 dan diagram 2 dapat diketahui pula bahwa nilai 70 adalah nilai yang paling banyak diperoleh siswa yaitu (32%). Nilai 40 dan 50 adalah nilai yang paling sedikit diperoleh siswa (masing – masing 5%). Rata-rata kelas 76 dan Ketuntasan belajar secara klasikal 79% Jumlah siswa yang hadir : 18 anak. Empat anak memperoleh nilai di bawah 72. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain : Kemampuan dari siswa itu sendiri memang kurang / lemah dalam belajar. Kurang fokus saat kegiatan pembelajaran.

Dari hasil / data pengamatan / observasi keaktifan siswa dapat diperoleh informasi yaitu siswa cukup aktif dalam proses pembelajaran. Rata-rata persentase keaktifan siswa pada pertemuan siklus II ini adalah 79%. Dari hasil / data tes akhir siklus II di atas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa. Tampak dari data anak yang nilainya diatas KKM 79 % dan nilai rata – rata kelas mencapai 76.Ada peningkatan bila dibandingkan dengan siklus I. Tanggapan / respon siswa terhadap media video konferensi *google meet* ini tetap positif walaupun materi yang disampaikan sama dan berulang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini pembelajaran mengalami peningkatan dan telah berhasil, karena hasil pembelajaran yang diharapkan pada indikator sebagai berikut 1.Secara individual nilai anak minimal adalah 70. 2. Sebanyak 79 % siswa memperoleh nilai diatas KKM dan 3.Persentase keaktifan siswa 75 %. Oleh karena itu guru (*Peneliti*) menghentikan tindakan perbaikan pada siklus II. Dan memutuskan untuk memberi tindakan remedial pada 4 anak yang nilainya dibawah KKM.

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh pada pelaksanaan PTK ini selama 2 siklus berlangsung dapat di ketahui bahwa nilai hasil belajar siswa cenderung mengalami peningkatan yang cukup signifikan, baik secara individual maupun dari rata-rata kelas di setiap pertemuan dalam tiap siklusnya. Peningkatan ini terjadi selama guru mengajar dengan menggunakan media video konferensi *google meet* yang dilaksanakan oleh guru sesuai tahap-tahap yang di rencanakan. Tanggapan / respon siswa terhadap media video konferensi *google meet* ini sangat positif dan

anak sangat berminat untuk mengikuti kegiatan belajar menggunakan media ini selanjutnya. Ini menunjukkan bahwa guru dan media mengajar guru dapat menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan berhasil tidaknya proses belajar siswa. Dengan nilai hasil tes akhir pada siklus I yang menunjukkan bahwa secara individual 52 % siswa / anak telah memperoleh nilai 70 ke atas, walau belum mencapai indikator tetapi sudah mengalami peningkatan. Nilai tes akhir pada siklus II yaitu 79 % siswa/anak juga berhasil memperoleh nilai di atas 70, sudah lebih dari indikator keberhasilan yang ditargetkan oleh penulis. Hal ini berarti bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini telah berhasil dan telah dapat memenuhi indikator keberhasilan yang telah di tentukan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa : "Media video konferensi *Google Meet* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 1 Batuah Kotabaru pada pembelajaran " Memahami Makna Proklamasi Kemerdekaan" di terima.

## **SIMPULAN**

Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat di simpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media video konferensi *google meet* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 1 Batuah Kotabaru pada pembelajaran Konsep Memahami Makna Kemerdekaan Indonesia. Tanggapan / respon siswa terhadap penggunaan media ini sangat positif. Anak sangat berminat menggunakan media ini dalam pembelajaran daring. Dalam hal ini keterbatasan penelitian lebih pada faktor eksternal yaitu jaringan internet. Untuk siswa yang tidak memiliki kuota internet yang cukup tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran ini. Sehingga Penelitian Tindakan Kelas ini tidak lengkap, seperti yang terjadi pada siklus I. Selain itu jaringan internet yang kurang baik akan menghambat proses pembelajaran secara virtual. Setelah pelaksanaan siklus I dan II kemudian dilaksanakan PTM terbatas. Hal tersebut juga menjadi kesulitan bagi peneliti karena kegiatan PTM terbatas menjadi kegiatan yang ternyata menimbulkan banyak kendala dalam proses pelaksanaannya. PTM terbatas membuat peneliti bekerja dan berpikir lebih keras karena mencari cara efektif dalam pembelajaran setelah sekian lama anak belajar secara daring. Penyesuaian dalam kegiatan membuat peneliti harus dapat membagi waktu mengajar secara efektif dan menyelesaikan PTK.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara
- Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan .2020. *Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemdikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah> (diakses tanggal 25 Oktober 2021)
- Dinas Pendidikan , (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.2020. *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh*.<http://pusdatin.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/05/PANDUAN-PEMBELAJARAN-JARAK-JAUH-BELAJAR-DIRUMAH-MASA-C-19.pdf> (diakses tanggal 25 Oktober 2021)
- <https://repository.univpgripalembang.ac.id/filePDF/PENERAPAN%20MODEL%20PEMBELAJARAN%20INTERAKTIF%20PADA%20MATA%20PELAJARAN%20MATEMATIKA%20DI%20SMP%20NEGERI%208%20PALEMBANG1.pdf> (diakses tanggal 30 Oktober 2021)
- idcloudhost.com. (2020). *Video Conference : Pengertian, Fungsi, Manfaat, dan Rekomendasi Aplikasi*.<https://idcloudhost.com/video-conference-pengertian-fungsi-manfaat-dan-rekomendasi-aplikasi/> (diakses tanggal 26 Oktober 2021)
- Sadikin, Rendy Adrikni dan Vita, (2020). Cara Menggunakan Google Meet, Layanan Video Conference Google. <https://www.suara.com/tekno/2020/07/14/083643/cara-menggunakan-google-meet-layanan-video-conference-google> (diakses tanggal 30 Oktober 2021)

Sudikin, dkk (2002). *Mengajar Penelitian Tindakan Kelas*, Surabaya : Insan Cendikia.

Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020

Wibawanto, Tri. (2020). *Pemanfaatan Video Conference Dalam Pembelajaran Tatap Muka Jarak Jauh Dalam Rangka Belajar Dari Rumah* [lpmplampung.kemdikbud.go.id/po-content/uploads/Artikel\\_VICON\\_Wibi\\_1.pdf](https://lpmplampung.kemdikbud.go.id/po-content/uploads/Artikel_VICON_Wibi_1.pdf) (diakses tanggal 30 Oktober 2021)

Zakiatul Risa. (2020). *Karakteristik Pembelajaran IPS di SD Kelas Tinggi*

<https://www.slideshare.net/rissahasanah/karakteristik-pembelajaran-ips-di-sd-kelas-tinggi-risa-zakiatul-h> (diakses tanggal 30 Oktober 2021).